

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini diadakan memakai metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini yakni mencari tahu pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Sugiyono (2018) didefinisikan sebagai filsafat pengajaran positivis yang mempelajari banyak populasi atau sampel menggunakan alat survei untuk mengumpulkan data, analisis data dengan fungsi kuantitatif / statistik dan ditargetkan untuk menggambarkan dan melakukan tes hipotesis diputuskan dengan memfokuskan penelitian karena itu pertanyaan yang dibuat untuk diisi oleh responden setidaknya bekerja sebagai respon atau sebagai hasil tulisan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan lingkup penelitian manajemen sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan mencari tahu pengaruh work-life balance serta pengembangan karir pada kepuasan kerja karyawan PT. Pialang Asuransi Indotekno. Pengumpulan data diadakan dengan menyebarkan kuesioner ke staf PT. Pialang Asuransi Indotekno.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah penelitian yang mencerminkan keadaan objek atau subjek yang dipelajari yang dapat orang, lembaga, dll. Apa yang terjadi saat ini menurut fakta.

3.2. Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan mana daripada generalisasi.

Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif tetapi tidak ada pengujian hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan cara menjawab pertanyaan peneliti. objek penelitian, tujuan ilmiah, guna mendapat data yang punya tujuan tertentu dan menggunakan sesuatu yang objektif, valid serta reliabel terkait sesuatu. Subyek penelitian ini adalah karyawan PT. Pialang Asuransi Indotekno, memilih lokasi penelitian karena perusahaan memiliki isu yang sesuai dengan topik penelitian saat ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah area umum dari objek atau target yang jumlah dan karakteristiknya ditentukan oleh peneliti dan dari mana kesimpulan ditarik. Menurut Silaen (2018), populasi adalah semua objek yang memiliki sifat (karakteristik) yang diteliti. Namun menurut Sugiyono populasi adalah area generalisasi yang dimilikinya barang/item yang berkualitas dan memiliki sifat tertentu itu ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti (Agung dan Yuesti, 2019). Meskipun sampel adalah bagian populasi dengan karakteristik tertentu (Agung dan Yuesti, 2019).

Populasi yang dipakai di penelitian ini yakni karyawan pada PT. Pialang Asuransi Indotekno. Dengan jumlah 105 karyawan. Dengan syarat sebagai karyawan di perusahaan tersebut. Diharapkan dari sampel ini akan mendapat jawaban yang sesuai agar dapat menentukan hasil dan kesimpulan yang sesuai dengan topik yang dipilih.

3.3.2. Sampel

Bungin (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel dipilih karena kepraktisan dan efisiensi dalam pengumpulan data, serta untuk meminimalkan biaya dan waktu yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pemilihan sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili karakteristik populasi secara umum agar hasil penelitian dapat diterapkan secara luas pada populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan juga dapat mempengaruhi representativitas

sampel. Oleh karena itu, pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting untuk memastikan kevalidan dan keakuratan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer.

Peneliti akan menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis purposive sampling dalam proses pengambilan sampel. Purposive sampling adalah suatu teknik sampling di mana peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu atau kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan Ketika peneliti ingin memilih sampel yang mewakili karakteristik atau sifat yang spesifik dari populasi yang diteliti. Teknik purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki pengetahuan yang cukup tentang populasi yang diteliti dan memiliki kriteria yang jelas untuk memilih sampel yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan dalam tentang karakteristik tertentu dari populasi yang diteliti (Bungin, 2019). Saran yang diberikan oleh Bungin jika menggunakan teknik purposive sampling dan minimal menggunakan 30 responden dan dalam hal jumlah pertanyaan yang akan diajukan, tidak ada jumlah yang baku dan harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sehingga, peneliti akan menggunakan 30 pertanyaan dengan ukuran sampel berkisar 100-150 orang responden..

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau prosedur yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Teknologi ekspresi istilah abstrak yang tidak tampak pada objek, tetapi dapat diamati melalui angket, wawancara, observasi dan dokumen lainnya. Menurut masalah apa dihadapi atau dipelajari, peneliti dapat menggunakan satu atau lebih metode Untuk memastikan validitas data yang kami kumpulkan, kami perlu memahami caranya mengumpulkan data penelitian didukung dengan data yang diperoleh validitas konsep.

Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden lalu jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala

Likert adalah salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu topik atau fenomena. Menurut Creswell (2018), skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan atau afirmasi yang berkaitan dengan topik yang ingin diukur. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut, biasanya dengan menggunakan lima opsi jawaban yang terdapat pada skala Likert yaitu:

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (ST)	5

Table 3.1 Skala Pringkat

1.5 Definisi Operasional

Menurut (Nurdin et al., 2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel fungsi berdasarkan sifat-sifatnya diamati, yang memungkinkan para peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran hati-hati dari suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara fungsional adalah mendeskripsikan atau mendeskripsikan variabel-variabel penelitian sehingga variabel-variabel tersebut bersifat spesifik (tidak multitafsir) dan terukur (dapat diamati atau diukur).

3.5.1. Macam-macam variabel

Bersumberkan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya, maka macam variabel pada riset bisa dibedakan dalam dua bagian yaitu:

- a) Variabel Independen
 - variabel work life balance
 - Pengembangan karir variabel yang sering disebut Pengaruh, Bebas, Stimulus, Prediktor yang termasuk variabel yang menjadi pengaruh

ataupun yang dijadikan sebab perubahan ataupun timbul dari variabel terikat.

b) Variabel Dependen

- Variabel kepuasan kerja Suatu variabel biasa disebut sebagai pengaruh, kendala, keluaran, kriteria, atau hasil, yaitu suatu variabel yang adanya pengaruh ataupun adanya penentuan dari variabel bebas.



No	Variabel Bebas (X)	Pengertian	Dimensi	Pernyataan
1.	work-life balance	Work-life balance adalah kemampuan seseorang atau individu untuk memenuhi tugas dalam pekerjaannya dan tetap berkomitmen pada keluarga mereka, serta tanggung jawab diluar pekerjaan lainnya. Diah & Al Musadieq (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Time balance Kehidupan 2. Involvement pribadinya 3. Balance Satisfaction Pribadi balance 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja dapat (keseimbangan membuat kesulitan waktu) 2. Beban pekerjaan (keseimbangan menjadikan sulit keterlibatan) menjalani kehidupan 3. Kepentingan pribadi (keseimbangan menyebabkan pekerjaan kepuasan) tertunda 4. Banyak waktu kerja tersita untuk urusan pribadi 5. Aktivitas kehidupan pribadi membuat kesulitan melakukan pekerjaan dengan baik. 6. Aktivitas kehidupan pribadi memotivasi dalam pekerjaan
2	Pengembangan karir	Pengembangan karir merupakan	1. Pendidikan	1. Pendidikan merupakan salah satu

		<p>runtutan posisi jabatan kerja yang diduduki seorang karyawan selama masa kerjanya melalui jenjang pendidikan dan pelatihan yang ada dilingkungan perusahaan. (Syahputra & Tanjung, 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pelatihan Tujuan 3. Mutasi 4. Masa Kerja 5. Promosi Jabatan 	<p>bentuk pengembangan karyawan yang bertujuan untuk karyawan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta cara kerja baru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM yang diikuti dengan peningkatan kerja yang akan menghasilkan sesuatu lebih professional dalam menangani pekerjaan yang berkaitan langsung dengan kepentingan perusahaan 3. Pengembangan karyawan yang dilakukan dengan memindahkan karyawan ke unit lain tanpa mengubah jenjang yang ada
--	--	---	---	--

				<p>4. Masa kerja merupakan perhitungan lama bekerjanya seseorang, dapat dikatakan masa kerja apabila masa kerja yang telah habis kontrak kerjanya.</p> <p>5. Promosi merupakan bentuk pengembangan karyawan melalui perpindahan ke jenjang karir yang lebih tinggi</p>
--	--	--	--	--

Tabel 3.2 keterangan indikator variable bebas X

No	Variabel Bebas (Y)	Pengertian	Dimensi	Pernyataan
3	Kepuasan	<p>Kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menjelaskan dimana seseorang menyukai pekerjaannya, dimana sikap tersebut tercermin dalam etos kerja, prestasi dan disiplin (Jufrizen, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri. 2. Atasan. 3. Teman sekerja 4. Promosi. 5. Gaji/Upah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat pekerjaan yang menarik dan menantang 2. Bertanggung jawab pada pekerjaan saat ini 3. Atasan yang selalu tegas dalam mengambil keputusan 4. Atasan memiliki hubungan baik terhadap karyawan 5. Bekerja dengan rekan kerja yang bertanggung jawab 6. Bekerja dengan rekan kerja yang dapat memberikan solusi saat ada masalah 7. Promosi kenaikan jabatan sering terjadi di perusahaan

				8. Diberikan promosi berdasarkan prestasi dan hasil kerja
				9 Perusahaan sudah memberikan gaji sesuai dengan standar yang berlaku
				10. Mendapat kesempatan

Tabel 3.3 keterangan indikator variable terikat Y

3.6. Teknik Analisa Data

Menurut prof. dr. Sugiyono, dosen di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Teknik analisis datanya adalah proses penelitian adalah hal yang sangat sulit karena juga membutuhkan kerja keras, berpikir kreatif sangat berwawasan.” Pandangan Sugiyono tentang “teknik analisis data dari satu penelitian tidak dapat dibandingkan secara khusus dengan penelitian lain tentang metode yang digunakan dalam penelitian”.

Sudut pandang ini disebutkan oleh matematikawan Tukey Amerika John Tukey “Ada beberapa konsep penting yang perlu dipahami dalam teknik analisis data”. Menurutnya, “analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis data, teknik untuk menafsirkan hasil prosedur, seperti perencanaan teknik pengumpulan data untuk memudahkan analisis, dll akurat dan semua gerak terkait dan hasil statistik (matematis). menganalisis data.”

Teknik analisa data yang dalam riset berikut gunakan ialah:

3.6.1. Analisa Deskriptif

Uji Deskriptif untuk memperoleh informasi tentang ciri-ciri atau ciri-ciri variabel penelitian utama. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang

terkumpul begitu saja tanpa kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 208). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan demografi responden.

3.6.2. Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier sering digunakan untuk mengetahui ke arah mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). “analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen”. Berkenaan persamaan regresi berganda bisa dinyatakan dengan perumusan yakni: Keterangan:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_n.X_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Variabel antara X_1

b_2 = Koefisien Regresi Variabel antara X_2

n = Koefisien Regresi X_n

X_1 = Variabel Work Life Balance

X_2 = Variabel Pengembangan Karir

X_n = Variabel Bebas Ke n

e = Nilai Residu

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Normalitas

Variabel perancu dalam model regresi atau variabel residual dapat diuji dengan uji normalitas. Jika kita ingin melakukan untuk uji statistik kita harus mengasumsikan distribusi acak dari residu lakukan itu Tidak mungkin menggunakan statistik minoritas untuk asumsi Itu salah.

Tes kurva probabilitas untuk membandingkan normalitas salah satu cara untuk melihat apakah normal masih ada. Diagonal lurus muncul dalam distribusi normal. Arah garis diagonal Jika distribusi data residual normal, data sebenarnya ditampilkan. Untuk uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, jika nilai probabilitas sig $> 0,05$ Hasilnya, data berdistribusi normal dan jika sig danlt; $0,05$ menghasilkan data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

3.6.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (*independen*). Model regresi seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Jika variabel independen berkorelasi, variabel ini tidak ortogonal Mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas pada regresi adalah nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan Juga nilai toleransi. Kedua dimensi ini mewakili masing-masing variabel independen yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. dalam pengertian Sederhananya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi ke variabel bebas lainnya. Toleransi mengukur variabilitas suatu variabel dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai yang digunakan menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yaitu:

- a) nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$
- b) nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$

Jadi, Tidak ada multikolinearitas dalam model regresi jika VIF dan toleransi keduanya lebih besar dari 0,1. (Ghozali, 2018:108).

3.6.6. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini ialah dalam mengetahui apakah terdapatnya ketidaksamaan varian antara pengamatan residual dengan dalam model regresi, temuan lain Model regresi memenuhi kriteria yang telah ditentukan bila varians residual dari satu pengamatan sebanding dengan observasi lainnya. Heteroskedastisitas suatu riset dapat dinilai dengan mempergunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) dipergunakan dalam mengamati apakah model regresi yang ditinjau memiliki varians yang tidak sama antara nilai residual yang diperoleh dari berbagai pengamatan. Homoskedastisitas berarti tidak ada perbedaan antara nilai sisa suatu observasi dengan nilai sisa pengamatan yang lain, jika tidak, itu adalah heteroskedastis.

Model yang baik pada riset berikut adalah model yang tidak terjadinya heteroskedastisitas, pandangan Ghozali (2018) dalam pengujian keberadaan heteroskedastisitas terdapat pengambilan keputusannya yakni:

$H_0: \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara One Shot (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2018:45). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Cornbach Alpha (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cornbach Alpha $> 0,70$, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini di gunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) (Ghozali, 2018:45).

3.8. Pengujian Hipotesis

Pada saat melakukan pengujian hipotesis pada penelitian pengaruh “*work life balance*” serta pengembangan karir pada kepuasan kerja pegawai PT. Pialang Asuransi Indotekno menggunakan pengujian parsial.

3.8.1. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa akurat garis regresi digunakan R^2 “(*goodness of fit*)”. Koefisien determinasi variabel independen dipergunakan dalam pengukuran seberapa banyak varians dalam variabel dependen Y yang diperhitungkan oleh garis regresi yang dijelaskannya. Dengan kata lain, ($0 < R^2 < 1$). Hasil model regresi meningkat ketika R^2 lebih besar (mendekati 1), dan hasil model regresi lebih buruk ketika R^2 lebih kecil (mendekati 0).

Koefisien determinasi (R^2) dalam pengukuran sebaik apa variabel independen menjabarkan variabel dependen. Nilai R-kuadrat antara 0 serta 1, serta semakin mendekati dengan 1, semakin lengkap garis regresi yang digambarkan menjelaskan varians pada Y. Sebaliknya, jika Rkuadrat nol atau mendekati nol,

garis regresi tidak dapat jelaskan perubahan Y. Kontribusi variabel bebas dalam variabel terikat adalah koefisien determinasi. Semakin besarnya koefisien determinasi, alhasil semakin besarnya kemampuan variabel independen pula pada penjabaran perubahan variabel dependen.

3.8.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji kecocokan model regresi linear berganda yang dibuktikan. Untuk membuktikan pengaruh nyata antara work life balance (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2) secara simultan terhadap kepuasan kerja (Y) pada karyawan PT. Pialang Asuransi Indotekno Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus sebagai berikut:

1. Bila nilai Sig < 0.05 maka hipotesis diterima. alternatif (H_a) serta hipotesis null (H_o) ditolak. Maka maknanya variabel bebas (X_1) serta variabel (X_2) dengan simultan memiliki pengaruh pada variabel terikat (Y).
2. Bila nilai Sig > 0.05 maka hipotesis ditolak. alternatif (H_a) serta hipotesis null (H_o) diterima. Maka maknanya variabel bebas (X_1) serta variabel (X_2) dengan simultan tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat (Y).

Bersumberkan perbandingan nilai F hitung bersama F tabel yakni:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel bebas (X_1) serta variabel (X_2) dengan simultan memiliki pengaruh pada variabel terikat (Y).
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel bebas (X_1) serta variabel (X_2).

3.8.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probability

t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 99).

Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t-hitung dibandingkan dengan ttabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Penerimaan ataupun penolakan hipotesis dilaksanakan dengan kriteria:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan signifikan:

1. Jika signifikan < 0,05, maka H_o ditolak.
2. Jika signifikan > 0,05, maka H_o diterima.

Uff + dipergunakan dalam pengujian pengaruh dar "**Work Life Balance**

(X_1) pada Kepuasan Kerja Karyawan (Y).